

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam mengukur kinerja sistem angkutan umum di daerah penelitian, aksesibilitas akan merupakan kunci pengukur dalam menentukan masalah yang potensial. Dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kondisi dan tingkat aksesibilitas perjalanan dengan menggunakan moda angkutan umum reguler lebih banyak dipengaruhi oleh besarnya parameter bangkitan perjalanan dari zona asal, sedangkan bangkitan perjalanan tergantung dari jumlah penduduk yang tinggal pada area Rute tersebut.

Besarnya bangkitan perjalanan dari suatu Rute menentukan akan jasa angkutan umum yang dinyatakan dengan tingginya frekuensi kendaraan yang oleh karenanya waktu tunggu menjadi lebih singkat kemudian rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk berganti moda juga dapat ditekan dengan tersedianya rute-rute yang langsung menuju ketempat tujuan.

Parameter lain yang ikut menentukan besarnya kondisi dan tingkat aksesibilitas perjalanan dengan menggunakan angkutan umum reguler adalah total waktu perjalanan rata-rata dengan angkutan umum yang merupakan jumlah dari waktu tunggu, waktu tempuh (waktu berada didalam kendaraan), dan waktu berjalan kaki ketempat tujuan yang semuanya diperoleh melalui analisis grid didalam daerah penelitian. dari analisis tersebut di peroleh :

1. Jarak yang dibutuhkan untuk berjalan kaki ketempat tujuan terjauh terjadi untuk perjalanan dari Jl. Jaksa Agung Soeprapto yaitu 228 meter sedangkan untuk jarak berjalan kaki ketempat tujuan yang paling dekat terjadi pada Jl. Raya Atambua yaitu 136 meter
2. Total waktu perjalanan rata-rata tertinggi (lama) terjadi pada perjalanan dari Terminal Naresa (Jl. Raya Atambua) yaitu 20.33 menit sedangkan untuk perjalanan paling terendah (cepat) terjadi pada perjalanan dari Bandara Udara (Jl. Y.A Beremau) yaitu 12.57 menit
3. Kecepatan rata – rata angkutan umum terkecil terjadi pada perjalanan dari Terminal Naresa pada JL.Jaksa Agung Soeprapto yaitu 14,12 km/jam, kecepatan rata-rata angkutan umum tergantung pada jarak perjalanan dan waktuh tempuh. Sebaliknya kecepatan rata-rata terbesar terjadi pada perjalanan dari Bandara Udara pada Jl. M. Adi Sucipto yaitu 20,20 km/jam.

4. Dari standar pelayanan angkutan umum untuk jumlah pergantian moda paling maksimal yaitu 2 kali ganti moda (transit). Untuk jumlah pergantian moda terjadi pada Terminal Naresa dan Bandara Udara yaitu sama – sama memiliki 2 kali pergantian moda.
5. Biaya perjalanan yang dibutuhkan untuk rute perjalanan dari Terminal Naresa dan Bandara Udara ke tempat tujuan sama – sama membutuhkan biaya yaituh Rp. 7000
6. Waktu tunggu angkutan umum terlama terjadi pada perjalanan dari Terminal Naresa yaitu 6,35 menit, waktu tunggu angkutan umum dipengaruhi oleh frekuensi angkutan umum. Karena untuk perjalanan dari terminal naresa hanya didukung oleh frekuensi angkutan umum (bemo) lampu 1 yaitu berjumlah 25 angkutan yang beroperasi saat ini.

5.2 Saran

1. Perlu adanya tambahan jumlah angkutan umum bemo lampu 1 dari terminal Naresa menuju ke pasar Rakyat agar dapat meminimalkan waktu tunggu penumpang yang hendak kepasar Rakyat Atambua
2. untuk penelitian selanjutnya semoga menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis di lokasi yang berbeda dan dengan moda transportasi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Bayuaji. 2004. *Analisis tingkat Akseibilitas dengan Angkutan Umum Reguler di kota Kupang,*
- Basuki, I. 2012. *Indikator dan Tolak Ukur Untuk Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Perkotaan*
- Black.1981.*Urban transport planing, Theory and practise,London:Cromm Helm.*
- Black,J. and Cornoy,M,1977. *Accesibility to Measures and theSosial Evaluation of Urban Structure Environment and Planing A, 9, pp. 1013-1031*
- Dinas Perhubungan Kota Atambua, 2020. *Data Trayek Angkutan Umum di Kota Atambua*
- Hansen (1959). *How Akseibilitas Shapes Land Use*
- Hendarto,2001. *Kinerja Sistem Operasi Transportasi*
- H.M.Nasution. 2003. *Manajemen Transportasi.*
- Irfan. 2014. *Analisis Akseibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makasar Gunungsari,*
- Isfandiar. Wahyudan Dewanti 2001.*Tinjauan Akseibilitas Angkutan Umum Menujudan Meninggalkan Pusat Kota,*
- Lowry.1964.*A Model OfMetropolis Santa Monica. California: Rand Corporation.*
- LPKM-ITB,1997. *Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transport System Planing). Bandung: LPKM-ITB*
- Mentri Perhubungan no. 35 Tahun 2003,*Lintasan/Trayek Angkutan Umum*
- Tamin, O.Z 2000.*Perencanaan dan PermodelanTransportasi, Edisill penerbit ITB Bandug.*
- South eastern Winconsin Regional LandUse Transportation Study (1963)*
- Sutayana Putu Alit. 2009. *Analisis tingkat Akseibilitas dengan Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar di Propinsi Bali,*
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992. Lalulintas dan Kendaraan Jalan*
- Vuchi (1981). *Sistem Transportasi Perkotaan*